

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KEMASAN MAKANAN RINGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS I UPT SD NEGERI 13 BANGKALA BARAT

Nur Jannah Susang¹, Bahrun Amin², Tasrif Akib³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail : ¹ jannanur91@gmail.com, ² bahrunamin@unismuh.ac.id, ³ tasrifakib@unismuh.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Effectiveness of Using Snack Food Packaging Media on Beginning Reading Ability of Class I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat in 2023. This type of research is a pre-experimental design study, One-Group PreTest PostTest Design. The sampling technique used is the total sampling technique, by making the population as a sample, namely 20 students. Data collection techniques in this study used tests and observations. The data analysis used is descriptive data analysis and inferential data analysis. The results of inferential statistical analysis using the t test formula, it is known that the calculated t value obtained is 3.04 with a frequency of $dk = 20 - 1 = 19$, at a significance level of 0.05 obtained $t_{table} = 1.729$. So, $t_{count} > t_{table}$ or the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. This means that the use of snack food packaging media is effective on the initial reading ability of Class I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat students.

Keywords: packaging, snacks, reading starters

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-test, one-group pre-test post-test design. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode total sampling dimana kelompok dasar yaitu H. 20 siswa, digunakan sebagai sampel acak. Dalam penelitian ini, tes dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t diketahui nilai t hitung sebesar 3,04 dengan frekuensi $dk = 20 - 1 = 19$ dan t tabel memiliki tingkat signifikansi $0,05 = 1,729$. Sehingga t hitung $>$ t tabel atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya penggunaan jajanan efektif untuk literasi awal siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat.

Kata kunci: kemasan, makanan ringan, membaca permulaan

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran penting dalam mengembangkan pengetahuan sosial dan emosional siswa karena mereka mempelajari semua aspek pendidikan. Untuk dapat berbicara dengan baik dan benar, pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek

penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar (Wardiati, 2017). Oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang harus diikuti oleh semua jenjang pendidikan, yaitu. dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi .

Piaget mengatakan bahwa bahasa memiliki kemampuan yang lebih dalam untuk mengembangkan pemikiran daripada aspek sensorimotor kecerdasan, yang dipandu oleh bahasa dan selalu berkembang selangkah demi selangkah, sedangkan berpikir dalam bahasa memungkinkan anak untuk memahami begitu banyak elemen organisasi pemikiran yang harus dipecahkan.

Kemampuan berbahasa siswa tidak secara tiba-tiba atau sekaligus, melainkan bertahap. Kemajuan bahasa siswa berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosial mereka. Perkembangan bahasa siswa ditandai dengan keseimbangan dinamis, atau rangkaian unit, bergerak dari bunyi atau ucapan sederhana ke ucapan yang lebih kompleks. Tahapan perkembangan bahasa siswa dapat dibagi menjadi empat tahap: pre-verb, one-word, two-word dan multi-word. (Slamet, 2017).

Keterampilan bahasa sekolah dasar pada dasarnya terdiri dari empat bagian berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Setiap keterampilan terkait erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang berbeda. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui urutan tertentu, dari kecil kita juga belajar menyimak, kemudian kita belajar berbicara, setelah itu kita juga belajar membaca dan menulis. Kita belajar mendengar dan berbicara sebelum pergi ke sekolah (Nafi'ah, 2018).

Pada usia enam tahun, anak merupakan masa yang paling berarti dalam kehidupan seseorang, terutama bagi pendidikan anak selanjutnya, masa yang bagaikan batu penjurus sebuah bangunan. Jika pondasi kokoh dan kokoh, maka bangunan akan berdiri tegak, kokoh dan tahan lama. Sebaliknya, jika fondasinya lemah dan rapuh, bangunan mudah runtuh dan rusak, meskipun material dan teknik konstruksi yang digunakan bagus. .

Sejak usia enam tahun, anak-anak harus diajari keterampilan dasar yang mereka butuhkan setelah kelas satu, yaitu. membaca, menulis dan berhitung. Membaca, menulis dan berhitung merupakan tujuan utama yang sangat penting untuk menarik perhatian, karena ketiga hal tersebut mempengaruhi keterampilan lainnya. Hal itu diatur dalam UU No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, sesuai dengan Bab III Pasal 4 Ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui pengembangan budaya baca tulis dan berhitung pada setiap masyarakat. (sumber : Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulisan. Membaca adalah

proses berpikir yang terjadi dengan mempersepsi dan memahami informasi dan makna bacaan. Menurut Juel, membaca adalah proses mempelajari kata dan memadukan makna kata dengan kalimat dan struktur bacaan sehingga hasil akhir dari membaca adalah seseorang mampu memahami hakikat bacaan (Hidayah & Novita, 2016).

Kemampuan siswa kelas I mengenal huruf dikuasai dengan baik dengan latihan intensif melalui sumber daya yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur literasi siswa kelas I adalah penggunaan bahan kemasan jajanan. Jajanan bungkus merupakan salah satu alat yang sangat mudah kita temukan di kalangan anak-anak, terutama di sekolah dasar. Penggunaan alat jajanan memudahkan siswa untuk mengenal huruf (vokal dan konsonan) dan kata yang terdapat pada jajanan tersebut.

Mempelajari huruf abjad sangat penting bagi siswa kelas 1 karena dapat membantu siswa memahami kata demi kata. Namun, banyak siswa yang tidak mengerti dan tidak mengerti huruf-huruf abjad. Ketika guru mulai belajar dengan huruf, banyak siswa yang kesulitan bahkan kesulitan untuk menulis huruf satu per satu. Oleh karena itu, guru harus mampu secara kreatif membentuk pembelajaran selama proses belajar mengajar dan mengaktifkan kelas. Guru harus dapat menggunakan media selama proses pembelajaran, meskipun sederhana namun efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru harus mampu menggunakan perangkat yang tersedia untuk mengembangkan kompetensi demi terciptanya lingkungan belajar. Karena media merupakan bagian integral dari belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengontrol perhatian anak, sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, dan kesempatan belajar secara individu sesuai dengan kemampuannya. Pemilihan media yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat merangsang kegiatan belajar bahkan memberikan efek psikologis bagi siswa. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi informasi dan meringkas informasi. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian sekolah, terlihat bahwa keterampilan membaca awal tahun sekolah pertama tidak dievaluasi dengan baik, karena sebagian besar siswa tersebut belum dapat mengenali huruf abjad, konsonan, dan vokal.

Berdasarkan temuan peneliti pada Senin, 24 Oktober 2022, para guru sekolah menemukan bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang buruk tentang huruf yang diajarkan karena waktu belajar di sekolah tidak cukup bagi guru untuk memberikan informasi. instruksi mendalam tentang surat pengakuan untuk memberi, dan belajar dari media terbatas. yang

terjadi di sekolah.

Peneliti menemukan kesenjangan karena siswa kurang mendapat bimbingan dari guru untuk belajar membaca dari bagian yang paling sederhana, seperti suku kata dan kalimat. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru langsung menulis sebuah kalimat, setelah guru menuliskan kalimat tersebut, guru mengajak siswa untuk membaca bersama. Oleh karena itu, siswa yang terpelajar dan terpelajar tidak mengalami masalah, tetapi membaca tidak meningkat karena guru menyuruh siswa membaca secara langsung.

Selain itu, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar membaca, karena siswa memahami apa yang perlu dibaca siswa, siswa tidak fokus dalam belajar, dan sebagian siswa merasa bosan dalam belajar, selain itu guru masih kurang terlibat dalam pembelajaran. , sumber belajar lainnya. Siswa yang tidak mencapai tingkat karena alasan berikut:

1) Kemampuan membaca kelas satu kurang baik, 2) Guru tidak mencoba menggunakan metode lain dalam pengajaran membaca permulaan .

METODE PENELITIAN

Skripsi tentang “Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat” Dilihat dari objeknya merupakan jenis penelitian lapangan (field research), karena informasi yang diperlukan diperoleh dari lapangan. Metode penelitian eksperimental digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan alat pembungkus makanan ringan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dirancang untuk menentukan efek dari perlakuan tertentu pada orang lain dalam kondisi yang terkendali.

Rancangan penelitian ini adalah pretest-posttest tipe single-group pretest-posttest design pre-experimental design. Pada penelitian ini hasil dari perlakuan dapat ditentukan dengan lebih tepat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan perlakuan (treatment). Subyek penelitian adalah populasi. Jika ingin melihat semua unsur bidang penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi (Sugiyono, 2017). Jumlah populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah UPT Kelas I SD Negeri 13 Bangkala Barat

Menurut (Arikunto, 2001), bila jumlah orang yang diperiksa kurang dari 100 orang, lebih baik disaring semua; dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan metode total sampling.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut (Arikunto, 2001) “tes adalah alat atau tata cara untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara yang telah ditentukan dan dengan kaidah”. Tes juga dapat diartikan

sebagai suatu ukuran untuk mengetahui kinerja hasil belajar siswa setelah pembelajaran. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian tentang keefektifan penggunaan bahan pengemas makanan pada pembelajaran membaca awal siswa kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Hasil penelitian ini berupa hasil yang diperoleh dari Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat dengan menggunakan hasil pre-test dan post-test. Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor. Hasil pre-test siswa dan hasil post-test siswa setelah menggunakan alat pengemas snack dan sebelum pembelajaran, sambil melakukan analisis statistik terhadap kesimpulan untuk menguji hipotesis penelitian melalui rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, lihat pernyataan di bawah ini:

Hasil Ujian Kelas I UPT SD Negeri 13 Benggala Barat Sebelum Ujian :Rata-rata ratingnya adalah 49,75 menurut spesifikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud). ,

Hasil belajar siswa pada tahap pra ujian dengan instrumen tes secara keseluruhan berada pada kategori sangat rendah, kategori rendah 75% untuk 15 siswa, kategori sedang 10% untuk 2 siswa, kategori tinggi 2. Siswa umur 10 tahun kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa 5%. Berdasarkan hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap penguasaan materi dan keefektifan penggunaan alat bungkus jajanan untuk pemula literasi masih lemah.

Hasil setelah dilakukan uji coba, siswa kelas 1 UPT SD Negeri 13 Benggala Barat setelah menggunakan bahan pengemas makanan. Dari hasil post test terlihat bahwa 3 siswa mencapai jumlah poin maksimal memperoleh 100 poin.

Hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata postest dari hasil belajar siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat yaitu 83,75 adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud),

hasil belajar siswa pada tahap postest dengan menggunakan instrument tes pada kategori sangat rendah dan rendah sama sekali tidak ada, kategori sedang berjumlah 2 siswa 10%, kategori tinggi berjumlah 4 siswa 20% dan kategori sangat tinggi berjumlah 14 siswa 70%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami penguasaan materi efektivitas penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan dengan rumus uji-t, terlihat bahwa nilai thitung > ttabel berada pada taraf signifikan 0,05. Untuk mencari harga *ttabel*, peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $dk = N - 1 = 20$

- 1 = 15. Sehingga diperoleh $t = 10.05$.

Setelah $t_{Hitung} = 3,04$ dan $t_{tabel} = 1,729$, $t_{Hitung} > t_{ng} > t_{ng} > t_{tbe l} = 1,729$, sehingga disimpulkan H_0 atau 71 benar. . Hal ini berarti penggunaan media makanan berpengaruh efektif terhadap bacaan siswa.

Penelitian eksperimen ini dilakukan di UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah awal (pre-test) dan akhir (post-test).

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor membaca awal literasi siswa UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat Kelas I pada tahap pra ujian mencapai skor hasil belajar rata-rata 49,75, dengan nilai sangat rendah yaitu 0 % , rendah 75%, sedang 10%, tinggi 10% dan sangat tinggi 1%. Berdasarkan hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa pemahaman dan penguasaan materi siswa, serta efektivitas penggunaan alat pengemas jajanan untuk literasi pemula masih lemah.

Selain itu rata-rata nilai siswa setelah dilakukan tes adalah 83,75 dengan kategori sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 10%, tinggi 20% dan sangat tinggi 70%. Tingkat pemula dinilai sangat tinggi karena kemampuan siswa memahami penguasaan materi dan mengevaluasi keefektifan penggunaan alat bungkus jajanan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan alat jajanan paket, aktivitas siswa di kelas kurang antusias dan kurang aktif di dalam kelas, namun semangat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran meningkat setelah pengenalan jajanan. Media menampilkan penampilan siswa, yaitu. H. siswa lebih aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan seiring dengan kemajuan belajarnya, dan siswa lebih mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa bahan kemasan makanan dapat menarik perhatian siswa untuk membuat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dapat diketahui nilai thitung sebesar 3,04. Dengan frekuensi (dk) $20-1 = 19$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel = 1,729.

Oleh karena thitung > ttabel pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penggunaan media kemasan makanan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat adalah sangat efektif . Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia sebelum ujian di Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat rata-rata 49,75, sedangkan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia sesudah ujian di Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat ranking setelah menggunakan . bahan kemasan snack memberikan rata-rata 83,75. Hal ini membuktikan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test penggunaan bahan kemasan makanan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat pengemas makanan ringan efektif untuk bacaan pokok kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Tria Marin. 2022 berjudul:

“Efektivitas Media Kemasan Terhadap Aksara Dini Anak TK Pelang Kecamatan Batanganai”. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca awal anak kelas eksperimen (B2) 86,9 yang menggunakan media kemasan lebih baik dibandingkan dengan anak kelas kontrol (B1) 75,6 yang menggunakan media kartu kosakata bergambar. Hasil yang diperoleh dari hasil uji hipotesis adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $3,07 > 2,0859$, dibuktikan dengan nilai signifikansi $\alpha 0,05$ yang berarti antara kelas eksperimen dan hasil keaksaraan awal Anak yang penting perbedaannya adalah kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa materi paket efektif untuk literasi dini anak TK Pelangi Kecamatan Batang Anai. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Haslina pada tahun 2021 berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Terhadap Literasi Siswa Kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa, penggunaan bahan kemasan makanan jajanan terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada Kursus Bahasa Indonesia I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil statistik inferensial. Analisis dilakukan dengan rumus uji t diketahui nilai t hitung sebesar 9,49 dengan frekuensi $dk = 25 - 1 = 24$, pada taraf signifikansi 0,05 t tabel = 1,711. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan penelitian Risma (2010) pada siswa kelas I SD Antang I Makassar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan teknik membaca pemula pada media yang ada di sekitarnya. Dari hasil tersebut dihitung rata-rata pendapatan siswa enam SD Inpres Antang I Makassar dengan hasil siklus sebesar 66,32%. Salah satu model pembelajaran diatas menggunakan paket makanan dengan metode byte. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) penerapan metode suku kata pada pembelajaran bahasa Indonesia SD awal dan (2) aktivitas siswa menggunakan metode suku kata. .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat pembungkus makanan ringan saat pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan menghadirkan pengenalan huruf dan kata bermakna dalam pembungkus

menggunakan metode pengenalan suku kata. Adanya paket jajan sebagai alat bantu pembelajaran membaca sejak dini memudahkan siswa memahami apa yang dibaca dan memperluas kosa kata siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat pengemas makanan ringan efektif untuk bacaan pokok kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan kemasan makanan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pencapaian pretest siswa yaitu 49,75, sedangkan rata-rata pencapaian posttest siswa penggunaan alat pembungkus makanan ringan adalah 83,75. berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 3,04$ dan $t_{tabel} = 1,729$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,04 > 1,729$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, & Usman, B. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- Ayu, R. (2013). *Efektivitas Penggunaan Teknik Mnemonik Dalam Penguasaan Nomina Bahasa Jerman*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bahri, D. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalma. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danger. (1992). *Kewirausahaan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Dhieni, N., & dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dibia, K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heriati. (2013). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Bertingkat Labuang Baji Makassar*. Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayah, N., & Novita. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IIC Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3, 88.
- Junus, M., & dkk. (2011). *Keterampilan Berbasis Tulis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Mile, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Papan Flannel di Kelas 1 SD Negeri Palu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPSD*, 4, 32.
- Muslimin, Tahir, M., & Patekkai, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 64-71.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Putra, R. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rahayu, P. (2018). *Kegiatan membaca hendaknya dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Kegiatan membaca dapat dikatakan baik dan berhasil apabila memenuhi kriteria penilaian keterampilan membaca. Penilaian keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan be*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahim, F. (2007). *Pegajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rikmasari, R., & Istigfaryanti, N. A. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi. *PEDAGOGIK*, 62.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Early Education: Three Four, and Five Year Old's Go To School (Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (P. Nasar, Trans.) Jakarta: PT. Indeks.
- Slamet, S. Y. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sudirman, A. S., & dkk. (2014). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardiati, Z. (2017). Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik dan Metode Global) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016. *JIME*, 3, 52.
- Widiatmoko, D. (2007). *Buku Desain Grafis Indonesia*.
- Wijayanti, T. (2012). *Marketing Plan! Dalam Bisnis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.